

Interferensi Bahasa Aru pada Mahasiswa Aru di Surabaya: Analisis Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Bahasa Indonesia dalam Konteks Pendidikan

Lola Rima Kelanit*

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas DR Soetomo Surabaya

*e-mail: atirohmayati31@gmail.com

ABSTRAK

Interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan. Hal ini penting karena bahasa Aru merupakan bahasa asli yang masih digunakan oleh masyarakat Aru di Maluku dan dapat mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang interferensi bahasa Aru dapat membantu meningkatkan apresiasi terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya, dengan fokus pada pengaruh bahasa asli terhadap penguasaan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui menyimak, wawancara, dan teknik menulis. Data yang dianalisis adalah dialog mahasiswa Aru dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam bentuk interferensi fonem, kata, dan kalimat. Kesalahan dalam penggunaan kata dan kekakuan kalimat bahasa Indonesia juga teridentifikasi dalam percakapan mahasiswa Aru. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa interferensi bahasa Aru mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Penelitian ini memiliki urgensi penting dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya.

Kata kunci : Bahasa Aru; Bahasa Indonesia; Interferensi; Mahasiswa Aru; Pendidikan

ABSTRACT

The interference of the Aru language on Indonesian among Aru students in Surabaya is an important concern in the educational context. This is crucial because the Aru language is a native language still used by the Aru community in Maluku and can impact the proficiency of Aru students in Indonesian. Furthermore, a better understanding of Aru language interference can help enhance appreciation for the Indonesian language among Aru students in Surabaya. This research aims to analyze the interference of the Aru language on Indonesian among Aru students in Surabaya, focusing on the influence of the native language on the mastery of Indonesian. The research method employed is qualitative descriptive, utilizing data collection techniques such as listening, interviews, and writing. The data analyzed consists of dialogues among Aru students communicating in Indonesian. The research findings indicate the presence of Aru language interference on Indonesian, particularly in the form of phonemic, lexical, and sentence-level interference. Errors in the use of words and rigidity in Indonesian sentence structures were also identified in the conversations of Aru students. From this research, it is concluded that Aru language interference affects the mastery of Indonesian among Aru students in Surabaya. This study holds significant importance in improving the understanding and appreciation of the Indonesian language among Aru students in Surabaya.

Keywords : Aru Language; Aru Students; Education; Indonesian Language; Interference

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia, menjadi pilar utama dalam berbagai aspek, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam ranah pendidikan, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menunjukkan signifikansi yang besar (Sari, 2020). Bahasa menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan pemikiran, pengetahuan, dan ide-ide antarindividu. Keberadaan Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi sehari-hari, melainkan juga sebagai identitas yang mempersatukan beragam etnis, budaya, dan latar belakang di seluruh nusantara (Alfian et al., 2024; Fitria & Devi, 2023). Dengan memperkuat penggunaan dan pengajaran Bahasa Indonesia, kita turut membentuk generasi yang mampu menghargai keanekaragaman serta merajut persatuan bangsa melalui pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Namun, interferensi bahasa dapat mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia pada mahasiswa yang memiliki bahasa asli yang berbeda (Damayanti & Tena, 2023). Salah satu bahasa asli yang masih digunakan oleh masyarakat Aru di Maluku adalah bahasa Aru. Mahasiswa Aru yang tinggal di Surabaya sering menggunakan bahasa Aru dalam percakapan sehari-hari, sehingga interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia dapat terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya, dengan fokus pada pengaruh bahasa asli terhadap penguasaan bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan. Urgensi dalam penelitian ini penting dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Aru yang berada di Surabaya. Dengan memperdalam pengetahuan mereka terhadap bahasa ibu, diharapkan mahasiswa Aru dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks akademis maupun sosial. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kemampuan berkomunikasi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan dan pengembangan kekayaan budaya bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sebuah langkah yang strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan memperkokoh identitas kebangsaan di tengah mahasiswa Aru di Surabaya.

Interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia mencakup sejumlah aspek yang dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan kedua bahasa tersebut (Lukman & Widyastuti, 2024). Pertama, dalam segi fonem, adanya perbedaan dalam sistem bunyi antara bahasa Aru dan bahasa Indonesia dapat menimbulkan kesulitan dalam pengucapan dan pemahaman suara-suara tertentu (Wahyu & Samsul, 2022). Kedua, interferensi pada tingkat kata dapat terjadi melalui penyalinan langsung kata-kata dari bahasa Aru ke dalam bahasa Indonesia, yang dapat merugikan komunikasi karena perbedaan makna atau konotasi (Audina et al., 2023). Ketiga, interferensi juga dapat terjadi dalam pembentukan kalimat, di mana struktur sintaksis bahasa Aru mungkin tidak selaras dengan aturan tata bahasa Indonesia (Sebayang et al., 2024; Vandi et al., 2023). Ditemui bahwa mahasiswa asal Aru seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan penggunaan fonem bahasa Indonesia, yang dapat memengaruhi pemahaman dan komunikasi mereka. Selain itu, terdapat kecenderungan penggunaan kata yang kurang tepat dan kekakuan dalam menyusun kalimat bahasa Indonesia saat berbicara. Hal ini mencerminkan perluasan pengaruh interferensi bahasa, yang tidak hanya terbatas pada level fonetik tetapi juga melibatkan pemahaman leksikal dan sintaktikal. Interferensi bahasa adalah pengaruh dari bahasa asli seseorang terhadap bahasa yang dipelajari, dan dalam konteks ini, perluasan interferensi mencakup aspek-aspek seperti pengucapan suara (fonetik), pemahaman kata-kata (leksikal), dan struktur kalimat (sintaktikal) (Malik et al., 2022). Kondisi ini dapat berdampak pada penguasaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Aru di Surabaya, karena pengaruh dari bahasa asli mereka dapat mencakup lebih dari sekadar aspek pengucapan, melibatkan pemahaman kata-kata dan struktur kalimat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Interferensi bahasa merujuk pada pengaruh bahasa asli seseorang terhadap penguasaan bahasa kedua mereka. Fenomena ini terjadi ketika aturan gramatikal, kosakata, atau struktur bahasa pertama seseorang memengaruhi cara mereka belajar dan menggunakan bahasa kedua yang sedang dipelajari (Annisa et al., 2023; Khamid, 2021). Pengaruh ini dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada sejauh mana perbedaan antara bahasa asli dan bahasa kedua. Dalam konteks individu yang memiliki bahasa asli yang berbeda, interferensi bahasa dapat memengaruhi penguasaan bahasa kedua mereka. Jika bahasa asli dan bahasa kedua memiliki perbedaan yang signifikan dalam tata bahasa, fonologi, atau kosakata, individu mungkin mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Contoh interferensi positif dapat terjadi ketika struktur kalimat atau kata-kata dalam bahasa asli memiliki kemiripan dengan bahasa kedua, sehingga memudahkan individu untuk memahami dan menggunakan bahasa kedua (Ahmad & Irfan, 2023). Namun, interferensi negatif dapat terjadi jika perbedaan antara bahasa asli dan bahasa kedua menciptakan kebingungan atau kesalahan dalam penggunaan bahasa kedua (Putri et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang interferensi bahasa menjadi hal yang penting. Ketika seseorang belajar bahasa kedua, terutama jika mereka memiliki bahasa asli yang berbeda, mereka cenderung membawa aturan dan pola bahasa asli mereka ke dalam bahasa

yang sedang dipelajari. Ini dapat mengakibatkan kesalahan atau distorsi dalam penggunaan bahasa kedua. Dalam hal ini, mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mungkin menghadapi tantangan ini. Pemahaman tentang interferensi bahasa menjadi penting dalam konteks pendidikan karena dapat membantu para pendidik dan mahasiswa memahami asal-usul kesalahan bahasa yang mungkin terjadi. Dengan memahami interferensi bahasa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut. Penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman dan penanganan interferensi bahasa. Ini dapat melibatkan penggunaan materi ajar yang memperhatikan perbedaan bahasa asli mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memahami dan memperbaiki kesalahan-kesalahan bahasa yang mungkin timbul akibat interferensi bahasa. Dengan demikian, pemahaman tentang interferensi bahasa tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa kedua, tetapi juga membantu mahasiswa dalam memahami dan mengatasi potensi kesalahan yang dapat timbul selama proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Penelitian tentang interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki inovasi dalam konteks pengembangan pemahaman tentang interferensi bahasa pada mahasiswa Aru di Surabaya. Penelitian terdahulu tentang interferensi bahasa pada mahasiswa telah mengambil fokus yang beragam, namun belum secara khusus membahas interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Interferensi bahasa merujuk pada pengaruh bahasa ibu atau bahasa sebelumnya dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa target. Dalam konteks penelitian ini, bahasa Aru dianggap sebagai bahasa ibu mahasiswa Aru. Penelitian sebelumnya mungkin telah menggali interferensi bahasa pada mahasiswa, tetapi belum ada penelitian yang secara eksplisit meneliti dampak interferensi bahasa Aru terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Aru di Surabaya. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih khusus untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa Aru dapat memengaruhi pemahaman, penggunaan, dan pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru. Penelitian ini dapat melibatkan analisis mendalam terhadap pola-pola interferensi bahasa Aru, serta pemahaman tentang sejauh mana pengaruh tersebut dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Aru. Selain itu, penelitian dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi interferensi bahasa Aru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki limitasi pada jumlah sampel yang terbatas dan hanya melibatkan mahasiswa Aru di Surabaya. Namun, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang interferensi bahasa pada mahasiswa Aru di Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kompleks, sedangkan metode simak digunakan untuk mengamati dan menganalisis penggunaan bahasa Aru dan bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa Aru di Surabaya untuk memperoleh data tentang penggunaan bahasa Aru dan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan bahasa Aru dan bahasa Indonesia pada situasi yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara mendalam dan kompleks menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memahami interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang terstruktur untuk menggambarkan penggunaan bahasa Aru dan bahasa Indonesia serta dampak interferensi bahasa. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang tepat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data

1. Interferensi Fonem

No	Kode	Dekripsi Data	Interferensi
1.	IF/01	Orang tuaku menganggap bahwa kakaku yang batul, tapi ternyata mereka salah bahwa kakaku yang salah dalam hal ini karena tidak teliti dengan pekerjaannya sendiri, karena terlalu menggebu-gebu sehingga pekerjaannya jadi salah semua.	Batul menggantikan bentuk betul
2.	IF/02	Tadi saya dan saudara saya pergi ke Kabon	Kabon seharusnya menjadi kebun
3.	IF/03	Kamu terlalu bodo, sehingga kamu tidak mendapatkan juara, padahal aku sudah menyuruhmu untuk belajar setiap malam tetapi kamu selalu memainkan handponemu dibandingkan untuk belajar.	Bodo menghilangkan bentuk bodoh.
4.	IF/04	Tolong ambil handuk di luar dulu.	Ambel seharusnya menjadi ambil.
5.	IF/05	Oh ya aku inga sesuatu	Inga menghilangkan bentuk ingat
6.	IF/06	Tolong ambilkan saya gelas itu	galas seharusnya menjadi gelas
7.	IF/07	Baju itu sangat kacil sekali.	Kacil menggantikan bentuk kecil
8.	IF/08	Botol minum itu sangat basar sekali	Basar seharusnya menjadi besar
9.	IF/9	Selebar kertas buku itu sudah sobek	Kertas menggantikan bentuk kertas
10.	IF/10	Samua orang disini menatap diriku dengan tatapan sinis, mungkin mereka iri denganku karena aku pintar dan cantik.	Samua menggantikan bentuk semua
11.	IF/11	Ketika orang lain melihat dirimu paleng manis di pagi hari ini	Paleng seharusnya menjadi paling.
12.	IF/12	Kanapa kamu jahat sekali ke orang itu.	Kanapa menggantikan bentuk kenapa
13.	IF/13	Ambilkan saya karanjang kotor itu biar di cuci.	Karanjang seharusnya menjadi keranjang
15.	IF/15	Jeket yang kamu pinjam kemarin mana?	Jeket menggantikan bentuk jaket
16.	IF/16	Adikku saat ini sedang membeli es kalapa muda,	Kalapa mudah seharusnya menjadi kelapa muda.
17.	IF/17	Ade lagi sakit, nanti saja mainnya ya.	Ade mengubah bentuk adik.
18.	IF/18	Aku ingin tidor siang, jangan ganggu dulu.	Tidor seharusnya menjadi tidur
19.	IF/19	Beso aku mau ke mall apakah kamu ingin ikut.	Beso menghilangkan bentuk besok
20.	IF/20	Aku ingin bali sesuatu,	Bali seharusnya menjadi beli.
21.	IF/21	Kamu sudah gamuk sekali ya	Gamuk seharusnya menjadi gemuk.
22.	IF/22	Kamu terlalu keras kapala, dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.	Kapala seharusnya menjadi kepala.
23.	IF/23	Piring itu sudah pica, dan kamu harus menggantikannya dengan yang baru dan harus sama persis karena itu piring kesayangan ibu aku.	Pica mengubah bentuk pecah.
24.	IF/24	Hari ini aku Ingin masa nasi dalam jumlah yang banyak, Apakah kamu mau membantuku.	Masa menghilangkan bentuk masak
25.	IF/25	Bajunya sudah karing, ambil lalu lipat dan rapihkan	Karing menggantikan bentuk kering.

2. Interferensi Kata

No	Kode	Dekripsi Data	Interferensi
1.	IK/01	Beta ingin sesuatu itu karena sangat bagus.	Aku ingin sasuatu itu karena sangat bagus.
2.	IK/02	waktu dolo kita pernah bermain Bersama di pinggir pante, tapi saat itu cuaca sedang tidak bersahabat dikarenakan bertepatan dengan tahun baru cina, dan	waktu dulu kita pernah bermain Bersama di tepi pantai

		akhirnya kita memutuskan untuk keesokan harinya kita tidak lagi pergi ke pantai	
3.	IK/03	hari ini saya mau pergi ke perpustakaan kampus untuk mengerjakan tugas.	hari ini saya ingin pergi ke perpustakaan kampus untuk mengerjakan tugas.
4.	IK/04	Kamong duluan saja nanti saya pergi setelah sholat magrib.	Kalian duluan saja nanti saya pergi setelah sholat magrib
5.	IK/05	bersiap-siaplah pukul 04:00 kita akan pergi ke pante.	bersiap-siaplah pukul 04:00 kita akan pergi ke pantai.
6.	IK/06	apakah yang kamu katakan itu batul?	apakah yang kamu katakan itu betul?
7.	IK/07	hari ini beta lelah dikarenakan seharian full mengerjakan pekerjaan rumah, tolong bantu beta biking tugas kuliah dulu.	hari ini aku lelah dikarenakan seharian full mengerjakan pekerjaan rumah, tolong bantu aku bikin tugas kuliah dulu.
8.	IK/08	tolong pergi ke pinggir pantai	tolong pergi ke tepi pantai.
9.	IK/09	tolong jangan terlalu putar bale	tolong jangan terlalu omong kosong
10.	IK/10	jangan terlalu kelihatan bodo.	jangan terlalu kelihatan bodoh.
11.	IK/11	Cepat ambilkan saya bantal polo itu.	Cepat ambilkan saya bantal guling itu.
12.	IK/12	Tolong belikan saya rante itu karena sangat cantik, aku ingin memakai rante itu di hari ulang tahunku nanti.	Tolong belikan saya kalung itu karena sangat cantik, aku ingin memakai kalung itu di hari ulang tahunku nanti.
13.	IK/13	Hey rambut kamu kalau karibo terlihat manis sekali.	Hey rambut kamu kalau keriting terlihat manis sekali.
14.	IK/14	Tunggu sabantar selesai hujan baru kita keluar	Tunggu sebentar selesai hujan baru kita keluar
15.	IK/15	Pintu itu sudah di slot oleh tuan kamarnya	Pintu itu sudah di gembok oleh tuan kamarnya
16.	IK/16	Ambilkan menyapu itu	Ambilkan sapu itu
17.	IK/17	Ambilkan kuali itu saya mau memasak sayur.	Ambilkan wajan itu saya mau memasak sayur.
18.	IK/18	Sekarang pergi belikan aku karton kosong di toko depan. Aku mau mengisi pakian yang sudah tidak terpakai untuk di sumbangkan ke panti, dari pada di buang nanti mubazir, karenah pakaiannya juga masuk bagu-bagus semua.	Sekarang pergi belikan aku kerdus kosong di toko depan, Aku mau mengisi pakian yang sudah tidak terpakai untuk di sumbangkan ke panti, dari pada di buang nanti mubazir, karenah pakaiannya juga masuk bagu-bagus semua.
19.	IK/19	Adiku sangat pamalas untuk bekerja	Adiku sangat pemalas untuk bekerja
20.	IK/20.	Bolehah aku meminjam kacamu?	Bolehah aku meminjam cerminmu?
21.	IK/21	Hari ini aku ingin memasak tetapi harus ke pasar membeli rica.	Hari ini aku ingin memasak tetapi harus ke pasar membeli cabe.
22.	IK/22	Jang kirim lagi, yang lama masih ada	Jangan kirim lagi, yang lama masih ada.
23.	IK/23	Siapa yang sedang batumis, bauhnya sangat tajam sampai orang-orang pada bersin semua.	Siapa yang sedang menumis, bauhnya sangat tajam sampai orang-orang pada bersin semua.
24.	IK/24	Sudah jam brapa, kenapa belum pulang.	Sudah jam berapa, kenapa belum pulang.
25.	IK/25	Samua orang mengejek dan meniru Bahasa atau logat yang saya ucapkan.	Semua orang mengejek dan meniru Bahasa atau logat yang saya ucapkan.

3. Interferensi Kalimat

No	Kode	Dekripsi Data	Interferensi
1.	IKal/01	Beta mau makan makanan itu tapi makanan itu su basi, ko bisa belikan makanan yang masih baru?	Aku ingin makan makanan itu, tetapi makanan itu sudah basi. Kamu bisa belikan makanan yang masih baru?
2.	IKal/02	Skarang su magrib waktunya untuk katong sholat magrib sama-sama.	Sekarang sudah magrib waktunya untuk kita sholat magrib bersama-sama.

3.	IKal/03	Tolong antar beta, beta mau pigi pante	Tolong antarkan aku, aku ingin ke pantai
4.	IKal/04	Batul ? ko mau pi sana	Beneren ? kamu mau kesana
5.	IKal/05	Ko mau pulang ka? Hati-hai e	Kamu mau pulang ya, Hati-hati di jalan ya
6.	IKal/06	Perjalanan selama 6 hari dari Dobo ke Surabaya paling lama.	Perjalanan selama 6 hari dari Dodo ke Surabaya sangatlah lama
7.	IKal/07	Ko kuliah jurusan Teknik Sipil ka? Kalo beta jurusan PBSI.	Kamu kuliah jurusan Teknik Sipil ya, kalau aku jurusan PBSI.
8.	IKal/08	Ade ko mau beli makan ka? Beta titip e nasih ayam 1 bungkus.	Ade kamu mau beli makan ya? Aku titip ya nasih ayam 1 bungkus.
9.	IKal/09	Kaka, beta pinjam motor e mau keluar bali air minum dolo.	Kaka, aku pinjam sepeda motor ya mau keluar beli air minum dulu
10.	IKal/10	Ko hari ini sudah kerja tugas kuliah ka belum. Kata bapak Dosen besok sudah harus dikumpulkan.	Kamu hari ini sudah kerjain tugas kuliah apah belum.
11.	IKal/11	Cuaca hari ini paling panas.	Cuaca hari ini sangatlah panas.
12.	IKal/12	Besok ko pasti bisa par ikut ujian	Besok kamu pasti bisa untuk ikut ujian
13.	IKal/13	Nanti soreh beta seng bisa pigi, karena lagi sibuk.	Soreh nanti aku tidak bisa pergi, karena lagi sibuk.
14.	IKal/14	Ko harus siap-siap karena sadiki lay hujan su turun.	Kamu harus bersiap-siap karena sedikit lagu sudah turun hujan
15.	IKal/15	Kenapa hari ini ko seng semangat,	Kenapa hari ini kamu tidak semngat.
16.	IKal/16	Tumben hari ini ko paling cantik.	Tumben hari ini kamu sangat cantik.
17.	IKal/17	Tumben malam ini ko matawana	Tumben malam ini kamu Begadang.
18.	IKal/18	Sudah la cukup bagitu saja	Sudah lalu begitu saja
19.	IKal/19	Tolong ambil balanga itu dolo.	Tolong ambil panci itu dulu.
20.	IKal/20	Tunggu! Beta ambil uang kos.	Tunggu! aku ambil u/ang kos.
21.	IKal/21	Beta skarang di mall mau beli switer	Aku sekarang di mall lagi beli switer
22.	IKal/22	Ambel baju itu di lemari atas e	Ambil baju itu di lemari atas ya
23.	IKal/23	Beta tadi pagi pigi di pasar tapi lupa bawa dompet,	Aku tadi pagi pergi ke pasar tetapi lupa bawa dompet.
24.	IKal/24	Ko pu masakan paling enak.	Masakan kamu sangat enak.
25.	IKal/25	Beta di jalan, nanti saja telfonnya	Aku di jalan, nanti saja telfonnya.

DISKUSI

Peran teman sebaya dalam pembelajaran memudahkan peserta didik untuk berinteraksi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif, selain itu teman sebaya bisa menjadikan peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, membantu peserta didik yang mempunyai kekurangan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Teman sebaya juga mempunyai peran untuk menumbuhkan pembelajaran aktif seperti melakukan proses pembelajaran dikelas dengan cara menerangkan di depan kelas ataupun menghampiri peserta didik yang belum memahami. Kegiatan pembelajaran dengan mengikut sertakan teman sebaya memberikan umpan balik yang positif dalam pembelajaran, kemudian pembelajaran dengan teman sebaya dapat melakukan kolaborasi, dengan kegiatan tersebut peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar, sehingga suasana nyaman dan aman sangat terlihat dengan melibatkan peran teman sebaya, pembelajaran di kelas seharusnya menjadikan peserta didik untuk bisa menunjukkan kemampuannya dalam pembelajaran aktif dan kolabraif, susana yang dapat mendukung peserta didik menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna.

Hasil Analisis

Penelitian ini membahas interferensi Bahasa Aru terhadap Bahasa Indonesia pada dialog Mahasiswa Aru di Surabaya. Pembahasan pada bab ini mencakup beberapa jenis interferensi bahasa, antara lain Interferensi Fonem, Interferensi Kata, dan Interferensi Kalimat. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa pada dialog Mahasiswa Aru, seperti perubahan fonem seperti /ə/ menjadi /a/, /u/ menjadi /o/, atau bahkan penghilangan

bentuk tertentu seperti bentuk bodoh menjadi bodo. Contoh lain termasuk perubahan fonem seperti /i/ menjadi /ə/, /a/ menjadi /ə/, dan sejumlah perubahan lainnya. Kesalahan ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menciptakan kekeliruan dalam pengucapan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap interferensi bahasa ini penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Mahasiswa Aru dalam berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia.

Interferensi kata, yang merupakan fenomena perubahan kata-kata dalam bahasa sehari-hari, dapat terjadi karena faktor linguistik dan lingkungan. Dalam data yang disajikan, beberapa contoh interferensi kata dapat diidentifikasi. Misalnya, pada kasus pertama, terjadi interferensi kata "beta" menjadi "aku" oleh mahasiswa Aru yang tinggal di Surabaya. Hal ini mengindikasikan perubahan dalam pengucapan kata dalam konteks sehari-hari, di mana "aku" digunakan sebagai gantinya. Selanjutnya, interferensi kata juga terlihat dalam contoh kedua, di mana kata "pante" berubah menjadi "pantai" karena pengucapan yang berbeda oleh mahasiswa Aru. Fenomena serupa terjadi pada kasus ketiga, di mana "mau pigi" menjadi "ingin pergi," dan pada kasus keempat, di mana "kamong" menjadi "kalian." Kejadian ini menunjukkan variasi dalam penggunaan kata-kata sehari-hari yang mungkin dipengaruhi oleh dialek atau lingkungan tempat seseorang tinggal. Lebih lanjut, interferensi kata juga terjadi pada kata-kata yang mencakup aktivitas sehari-hari, seperti pada kasus keenam, di mana "batul" menggantikan "betul." Hal ini mencerminkan variasi dalam ekspresi bahasa sehari-hari dan kemungkinan adaptasi kata-kata dalam interaksi sosial.

Interferensi kalimat terjadi ketika mahasiswa Aru yang tinggal di Surabaya menggunakan ungkapan bahasa yang berbeda dengan bahasa aslinya. Dalam contoh pertama, terdapat perubahan kalimat dari "beta, su, dan ko" menjadi "aku, sudah, dan kamu". Hal ini terlihat pada kalimat "Beta mau makan makanan itu tapi su basi, ko bisa belikan makanan yang masih baru (IKal/01)". Mahasiswa mengungkapkan bahwa interferensi kalimat terjadi ketika mengganti kata "aku, sudah, dan kamu" menjadi "beta, su, dan ko". Contoh kedua menunjukkan perubahan kalimat "skarang, su, katong, dan sama-sama" menjadi "sekarang, sudah, kita, dan bersama-sama". Dalam kalimat "skarang su magrib waktunya untuk katong sholat magrib sama-sama (IKal/02)", mahasiswa Aru menggantikan kata-kata tersebut menjadi "skrang, su, katong, dan sama-sama". Interferensi kalimat terjadi dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang berbeda. Demikian pula, pada contoh-contoh selanjutnya, mahasiswa Aru melakukan perubahan kalimat dengan menggantikan kata-kata seperti "beta, pigi, pante" menjadi "aku, ingin, pantai" (IKal/03), "batul, pi, sana" menjadi "beneran, kamu, kesana" (IKal/04), dan "ko, ka, hati-hati e" menjadi "kamu, ya, hati-hati di jalan ya" (IKal/05). Hal ini mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari yang berbeda di Surabaya. Dalam beberapa kasus, interferensi kalimat juga melibatkan perubahan makna, seperti pada contoh "paling lama" yang diubah menjadi "sangatlah lama" (IKal/06), atau "ko, ka, kalo" yang berubah menjadi "kamu, ya, kalau" (IKal/07). Perubahan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam ekspresi bahasa sehari-hari antara mahasiswa Aru dan masyarakat Surabaya. Dengan demikian, interferensi kalimat ini mencerminkan variasi bahasa sehari-hari yang dialami oleh mahasiswa Aru yang tinggal di Surabaya, di mana penggunaan kata-kata dan ungkapan berbeda dapat menghasilkan perubahan dalam struktur kalimat dan makna.

DISKUSI

Interferensi dalam bahasa adalah fenomena kompleks yang mencakup pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) dalam berbagai aspek kebahasaan. Hal ini termanifestasi dalam tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon), dan tata makna (semantik). Misalnya, dalam tata bunyi, seseorang mungkin mengucapkan kata-kata dalam bahasa kedua dengan intonasi atau aksen yang dipengaruhi oleh fonem-fonem dalam bahasa pertama. Selain itu, interferensi juga dapat terlihat dalam tata bentukan kata, di mana aturan pembentukan kata dari B1 dapat diterapkan dalam penggunaan B2. Ramadhiyanti, (2021) menyatakan, bahwa sintaksis atau tata kalimat B2 juga dapat terpengaruh, mengakibatkan konstruksi kalimat yang tidak sesuai dengan struktur bahasa kedua. Menurut Febriyanti, (2021), pemilihan kata dan frasa dalam leksikon B2 juga dapat dipengaruhi oleh kosa kata bahasa pertama. Interferensi semantik muncul ketika arti kata atau ungkapan dalam B2 diinterpretasikan sesuai dengan konsep atau makna dalam B1 (Kakar & Sarwari, 2022). Faktor-faktor seperti tingkat penguasaan kedua bahasa, frekuensi penggunaan, konteks komunikasi, dan preferensi personal dapat memicu interferensi ini. Penelitian oleh Nurqomariyyah & Pairin, (2023) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi transfer kedwibahasaan, yaitu proses penerjemahan atau pemahaman antar dua bahasa. Faktor-faktor tersebut melibatkan kedwibahasaan penutur, kurangnya kesetiaan pemakaian bahasa pertama, kekurangan kosa kata bahasa penerima, hilangnya kosakata yang jarang digunakan, kebutuhan akan sinonim, prestise bahasa sumber, dan gaya bahasa. Menurut Castilla-Earls & Horne, (2023), penutur yang mahir dalam kedwibahasaan cenderung menghasilkan terjemahan yang lebih akurat, sementara kurangnya kesetiaan pemakaian bahasa pertama dan kekurangan kosa kata dalam bahasa penerima dapat mengurangi kualitas terjemahan.

Penggunaan kosakata yang jarang digunakan dan kebutuhan akan sinonim juga memainkan peran penting, sedangkan prestise bahasa sumber dan pemeliharaan gaya bahasa asli merupakan faktor lain yang turut memengaruhi proses transfer kedwibahasaan.

Kedwibahasaan penutur adalah fenomena yang terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam dua atau lebih bahasa. Interferensi merupakan hasil dari adanya kedwibahasaan ini, dan itu terjadi ketika unsur-unsur bahasa satu dicampurkan atau diadopsi ke dalam bahasa lain yang digunakan oleh penutur tersebut. Berdasarkan studi oleh Taufiq & Nurali, (2021), fenomena ini dapat menyebabkan pencampuran struktur, kosakata, atau pola bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa interferensi bahasa dapat mempengaruhi proses pemerolehan bahasa, keterampilan berbahasa, dan pemahaman bahasa. Penelitian oleh Zulharby et al., (2022) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki kedwibahasaan cenderung mengalami interferensi dalam tahap awal pemerolehan bahasa. Mereka mungkin mencampurkan kata-kata, struktur kalimat, atau fonologi dari satu bahasa ke bahasa lain, yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, penelitian oleh Fitrianah, (2020) menunjukkan bahwa interferensi bahasa juga dapat memengaruhi keterampilan berbicara dan menulis pada tingkat yang lebih tinggi, terutama pada penutur yang telah lama menggunakan kedwibahasaan. Pencampuran unsur-unsur bahasa dapat menciptakan gaya berbicara atau menulis yang unik, tetapi juga dapat menimbulkan kesalahan atau ketidakjelasan dalam komunikasi. Interferensi bahasa adalah fenomena yang terjadi ketika penutur bahasa kedua atau bilingual menggunakan elemen-elemen dari bahasa pertama mereka dalam penggunaan bahasa kedua. Dalam konteks ini, tipisnya kesetiaan pemakaian bahasa pertama dapat memicu interferensi. Interferensi ini terjadi karena penutur yang tidak mematuhi kaidah bahasa yang sedang digunakan cenderung mengambil unsur-unsur dari bahasa pertama mereka. Penelitian sebelumnya mendukung konsep interferensi bahasa. Sebagai contoh, penelitian oleh (Trianto & Muniroh, 2023) menunjukkan bahwa penutur bilingual yang tidak menjaga kesetiaan dalam pemakaian bahasa pertama mereka cenderung mencampurkan struktur dan kosakata dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Penelitian ini mencatat bahwa kecenderungan ini dapat terjadi lebih sering ketika ada kekurangan kosa kata atau padanan kata dalam bahasa kedua untuk menyampaikan konsep atau ide tertentu. Selain itu, penutur bahasa kedua juga dapat mengalami interferensi ketika bahasa penerima memiliki kekurangan kosa kata yang memadai. Jika penutur ingin menyampaikan suatu konsep atau ide yang tidak memiliki padanan kata dalam bahasa penerima, mereka mungkin cenderung meminjam kata-kata atau frasa dari bahasa pertama mereka, menciptakan interferensi bahasa.

Interferensi bukan hanya terbatas pada satu bidang kebahasaan, melainkan dapat mencakup tatabunyi, tataabentuk, tatakalam, tatakata, dan tatamakna. Hikmah et al., (2021) menyatakan, bahwa bidang interferensi dapat dibagi menjadi interferensi fonologi, morfologi, bentuk kalimat, dan semantik. Interferensi morfologi, misalnya, dapat terjadi dalam pembentukan kata dengan menyerap afiks-afiks dari bahasa lain. Sementara itu, interferensi semantik dapat terjadi karena penyerapan konsep kultural dan namanya dari bahasa lain (Siregar, 2021; Syafutri & Saputra, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap interferensi menjadi krusial dalam konteks sosiolinguistik. Leksikon bahasa Kepulauan Aru menjadi hal penting untuk dipahami, terutama dalam konteks penggunaan bahasa baku dan tidak baku oleh mahasiswa Aru di Surabaya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penyimpangan bahasa dalam komunikasi sehari-hari mereka. Kepulauan Aru, yang resmi menjadi sebuah kabupaten pada 18 Desember 2013, terletak di Indonesia bagian Timur dan masih tergolong sebagai daerah tertinggal. Faktor ketertinggalan ini terlihat dari infrastruktur yang belum memadai, serta sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, Kepulauan Aru memiliki potensi menjadi pusat investasi, terutama dalam sektor perikanan dan perdagangan mutiara teripang. Dobo, sebagai ibukota kabupaten, menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan di wilayah ini. Studi Pusat Pengkajian dan Pengembangan Maluku dan lembaga Summary Institute Linguistic Internasional (SIL International) mencatat bahwa Kepulauan Aru memiliki kekayaan bahasa daerah dengan empat belas macam bahasa asli yang termasuk dalam rumpun Austronesia, sentral Melayu Polinesia. Gugusan Kepulauan Aru, yang terdiri dari ratusan pulau terpisah oleh selat, mempresentasikan kekayaan alam yang unik. Pulau-pulau Aru didominasi oleh dataran tanpa gunung berapi, bukit-bukit rendah, dan pantai berawa-rawa. Keberadaan Kepulauan Aru memiliki nilai strategis, terutama dalam konteks pertahanan negara, karena kedekatannya dengan Papua dan berhadapan langsung dengan Benua Australia. Wilayah ini menjadi kunci dalam sistem pertahanan negara bahari. Selain itu, bahasa daerah Kepulauan Aru memiliki daya tarik tersendiri, dengan studi mencatat keberagaman bahasa asli yang termasuk dalam rumpun Austronesia, sentral Melayu Polinesia, sebanyak empat belas macam bahasa. Hal ini menjadi indikasi kekayaan budaya dan linguistik yang perlu dilestarikan dalam konteks pembangunan dan pelestarian identitas lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi tersebut mencakup interferensi fonem, kata, dan kalimat. Kesalahan dalam penggunaan bahasa Aru pada dialog mahasiswa Aru, seperti perubahan fonem dan kata, dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menciptakan kekeliruan dalam pengucapan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat penggunaan dan pengajaran bahasa Indonesia untuk membentuk generasi yang mampu menghargai keanekaragaman serta merajut persatuan bangsa melalui pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pemahaman yang mendalam terhadap interferensi bahasa juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi masalah interferensi bahasa pada mahasiswa Aru di Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interferensi bahasa Aru terhadap bahasa Indonesia pada mahasiswa Aru di Surabaya dan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Irfan, M. (2023). Variasi Idiolek Bahasa Sasak Desa Pengadangan. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 675–688.
- Alfian, M. A., Rohmah, A. A., Farista, E., & Kurniawan, B. (2024). Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 211–221.
- Annisa, M. N., Arista, D., Udin, Y. La, & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). *Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 468–484. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023>
- Audina, F., Syahira, F., Maharani, F., Muzdalifah, R., & Ramasari, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Morfologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Lahjah*, 6(1), 35–41.
- Castilla-Earls, A., & Horne, A. O. Van. (2023). Recast Therapy for Treating Syntax in Bilingual Children With Developmental Language Disorder: A Feasibility and Early Efficacy Study Examining the Role of Language of Intervention on Outcomes. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 66(8), 2783–2801. https://doi.org/10.1044/2023_JSLHR-22-00452
- Damayanti, R., & Tena, T. (2023). Interferensi Bahasa Indonesia pada Video Vlog Ayu Ting-Ting Berkunjung ke Bebek Carok. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(2), 152–157.
- Febriyanti, B. D. (2021). Interferensi Bahasa Jawa terhadap Bahasa Using dalam Percakapan. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 64–71.
- Fitria, D. U. L., & Devi, A. (2023). Implementasi Nilai Kebangsaan Bhinneka Tunggal Ika Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Islamic Law: Jurnal Siyashah*, 8(2), 97–113.
- Fitrianah, R. D. (2020). Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab Bagi Penutur Bahasa Asing (Suatu Kajian Fonologi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bengkulu). *Tsaqafah & Tarikh*, 4(4), 165. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/2835>
- Hikmah, D., Dzulkarnain, M. I., & Arifin, S. (2021). Grammatical Interference in English Communication Used by Nurul Jadid Students. *International Journal of English Education and Linguistics (IJoEEL)*, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v3i1.2062>
- Kakar, A. F., & Sarwari, K. (2022). Second Language Communication and Interference from L1. *Journal of Business, Communication & Technology*, 1(2), 13–23. <https://doi.org/10.56632/bct.2022.1202>

- Khamid, N. (2021). Analisis Kesalahan Gramatikal Dalam Penulisan Ilmiah Mahasiswa : Studi Kasus Pembelajaran Writing Skills Dalam mata kuliah bahasa inggris. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan Dan Keislaman*, 17(33), 11–20. <https://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/91/68>
- Lukman, & Widyastuti, C. S. (2024). Bahasa Indonesia Sebagai Produk Budaya dan Bagian Dari Bahasa Austronesia : Suatu Tinjauan Linguistik Historis Komparatif. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 3(1), 1–13.
- Malik, K., Habibi, N., Aan, M., & Narianto, N. (2022). Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 264–282. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.22030>
- Nurqomariyyah, A., & Pairin, U. (2023). Proses Akuisisi Bahasa Kedua pada Anak. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2357–2362.
- Putri, M. K., Adrina, K., Hasanah, I. I., Satori, A., Nurhuda, Z., & Suparno, D. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata “daripada” dalam Buku Terjemahan Riyadu al-Salihin Karya Salim Bahreisy. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 3(2), 98–113. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i2.506>
- Ramadhiyanti, Y. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276–287. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2390>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Sebayang, D. S. B., Nuraini, K., Tambunan, I. S. br, Tambunan, N. F. A., Nurjannah, Srimati, Angkat, P. A., Syahira, F., & Nasution, Y. A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1360–1371. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i2.9668>
- Siregar, I. (2021). Journal of Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS) Analysis of Betawi Language Interference on the Morphology of Adolescent Speech in Jakarta. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS)*, 3(8), 54–60. <https://doi.org/10.32996/jhsss>
- Syafutri, T., & Saputra, A. (2021). The First Language Interference toward Students’ English Speaking as Foreign Language. *Linguists : Journal Of Linguistics and Language Teaching*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.29300/ling.v7i1.4327>
- Taufiq, A. M., & Nurali, M. J. (2021). Pengaruh Interferensi Bahasa Bugis Bone Terhadap Morfologi Bahasa Indonesia Di Dusun Polewali Desa Pasaka Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 108–118. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2379>
- Trianto, I., & Muniroh, R. D. D.-A. (2023). Language Attitude Towards The Millennials Sundanese Parents On The Use Of Language To Their Children. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 340–347.
- Vandi, I. K. V., Suparwa, I. N., & Putra, A. A. P. (2023). Interferensi Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Berita Daring Catch Me Up!: Kajian Sociolinguistik. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 293–307. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2600>
- Wahyu, A. S., & Samsul, S. I. (2022). Interferensi Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Terhadap Pengucapan Fonem Bahasa Jerman yang Dilafalkan oleh Siswa Kelas XII Bahasa Di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo. *LATERNE*, 11(2), 38–49.
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>

